



## **GAMBARAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERSONAL HYGINE ANAK SELAMA HOSPITALISASI**

**Friska Fajar Khusnul Ambar Sari<sup>1</sup>, Siti Arifah<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

siti\_arifah@ums.ac.id

### **Abstrak**

Latar Belakang : Personal hygiene yang buruk pada anak dapat menimbulkan masalah kesehatan. Orang tua berperan besar dalam perkembangan anak, berperan dalam mendidik, menjadi panutan bagi anak, memberi nasihat, serta membiasakan anak menjaga kebersihan diri. Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran orang tua terhadap personal hygiene pada anak selama hospitalisasi. Metode : penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 22 orang tua. Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Hasil Studi : Hasil penelitian menunjukkan gambaran peran orang tua terhadap personal hygiene anak selama hospitalisasi cukup baik. Kesimpulan dan Saran : berdasarkan hasil penelitian, perawat sebagai edukator bisa membantu memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang pentingnya menjaga personal hygiene anak selama masa perawatan untuk meningkatkan peran orang tua terhadap personal hygiene anak.

**Kata Kunci** : Orang tua, personal hygiene, hospitalisasi

### **Abstract**

*Background: Poor personal hygiene in children can cause health problems. Parents play a big role in children's development, playing a role in educating, being role models for children, giving advice, and getting children used to maintaining personal hygiene. Objective: The aim of this research is to determine the role of parents in personal hygiene for children during hospitalization. Method: This research uses descriptive analytics; the sampling technique uses accidental sampling of 22 parents. The instrument used is a questionnaire. Study Results: The research results show that the role of parents in their child's personal hygiene during hospitalization is quite good. Conclusions and Suggestions: Based on the research results, nurses, as educators, can help provide health education to parents about the importance of maintaining children's personal hygiene during the treatment period to increase parents' role in children's personal hygiene.*

**Keywords:** *parents, personal hygiene, hospitalization*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author:

Address : Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Email : siti\_arifah@ums.ac.id

## PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan kondisi krisis yang mengharuskan anak sakit untuk menjalani perawatan dan terapi hingga kondisi kesehatannya membaik untuk kembali pulang ke rumah (Fiteli et al., 2024). Hospitalisasi pada anak membuat anak dihadapkan dengan keadaan krisis, karena anak berada ditempat asing, bertemu dengan orang asing dan mendapat tindakan yang membuat anak tidak nyaman (Mariyam et al., 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016-2018 anak usia 0-4 tahun yang menjalani perawatan di rumah sakit atau hospitalisasi pada tahun 2018 sebanyak 6,22%, dan di usia 5-9 tahun 2,89% dari jumlah total penduduk Indonesia. Sedangkan di provinsi Jawa Tengah sendiri hospitalisasi anak ada di presentase 4,1 % dari jumlah penduduk, dengan presentase anak yang di rawat inap tertinggi adalah di perkotaan dibandingkan di pedesaan (Vanny et al., 2020).

Personal hygiene adalah kebersihan individu yang harus dilakukan guna menjaga serta mempertahankan kesehatan baik secara fisik ataupun psikologis (Sinurat et al., 2024). Personal hygiene anak merupakan aspek penting yang mencakup kebersihan diri secara keseluruhan dari kepala hingga kaki (head to toe). Bentuk keterampilan anak yang berkaitan dengan personal hygiene adalah kemampuan anak untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) secara benar dan teratur (Widiari et al., 2023). Personal hygiene bertujuan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit pada diri sendiri ataupun orang lain. Personal hygiene yang dimaksud yaitu kebersihan kulit, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan mata, kebersihan kuku tangan dan kaki, serta kebersihan telinga dan kebersihan pakaian (Sinurat et al., 2024).

Personal hygiene yang buruk pada anak dapat menimbulkan masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernapasan, anemia, penyakit kulit, cacangan, diare dan penyakit lainnya (Triasmari & Nugraha Kusuma, 2019). WHO (World Health Organization) menyatakan kasus diare pada anak setiap tahunnya mencapai sekitar 1,7 miliar kasus.. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan peningkatan prevalensi diare pada anak usia 5 -14 tahun dari 4,1% pada tahun 2013 menjadi 6,2% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Riskesdas tahun 2019 juga menunjukkan proporsi masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit berdasakan kelompok umur, yaitu 54% pada kelompok umur 5-9 tahun dan 41,4% pada kelompok umur 10-14 tahun di

Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Global Burden of Disease Study tahun 2015, kejadian karies gigi pada gigi sulung anak sebanyak 560 juta dalam (Sunarti et al., 2022). Timbulnya masalah gigi dan mulut disebabkan oleh faktor perilaku dan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Yulianti & Muhlisin, 2021). Pada kasus penyakit kulit presentasinya mencapai 60-80% dan kematian sebesar 24% menyerang terutama anak usia 12-16 tahun (Maria et al., 2024). Menjaga personal hygiene merupakan salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan. Perilaku pemeliharaan kesehatan menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga diri, keluarga dan lingkungan agar tidak terpapar penyakit (Fitria & Arifah, 2023).

Menurut Hastuti et al (2021) mayoritas orang tua dengan anak hospitalisasi berusaha untuk dapat mendampingi dan memperhatikan kebutuhan anak yang menjalani perawatan di rumah sakit, hal itu terjadi karena orang tua ingin meminimalisir hal-hal buruk. Orang tua berperan besar dalam perkembangan anak, berperan dalam mendidik, menjadi panutan bagi anak, memberi nasihat, serta membiasakan anak menjaga kebersihan diri (Nur et al., 2023). Orang tua mempunyai kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mulai dari menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur, menjaga kebersihan tubuh dengan mandi 2x sehari, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya (Kusuma Astuti & Trisnowati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuswantari & Arifah (2017) tentang gambaran personal hygiene anak dengan leukemia di RSUD Moewardi Surakarta, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar anak-anak menderita leukemia mengalami masalah personal hygiene seperti masalah sikat gigi, mandi, keramas dan kebersihan genitalia dan perineal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suraya( 2019) tentang personal hygiene anak didapatkan hasil sebanyak 19 orang (63,3%) termasuk kategori personal hygiene kurang sedangkan responden yang memiliki personal hygiene baik lebih sedikit yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan karena anak belum bisa memilih secara mandiri makanan dan aktivitas apa yang bisa berkontribusi baik pada kesehatannya (Nur et al., 2023).

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang melibatkan 22 orang tua yang menunggu anaknya sakit di rumah sakit selama bulan Desember. Dengan kriteria inklusi : Orang tua yang mendampingi anak selama hospitalisasi, orang tua yang membantu anak melakukan personal hygiene dan orang tua yang bersedia menjadi responden. Data diambil menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan scoring 2 apabila sering (dilakukan 2x/lebih), 1 apabila kadang-kadang (hanya dilakukan 1x) dan skor 0 apabila tidak pernah (jika tidak dilakukan sama sekali). Data di analisis menggunakan analisis statistic deskriptif. Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa statistic deskriptif merupakan uji yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data sampel yang ada. Dalam penelitian ini memberikan gambaran terkait peran orang tua terhadap personal hygiene anak selama hospitalisasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Karakteristik Orang Tua

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase
1.	Usia <35 tahun	11	50%
	>35 tahun	11	50%
2.	Pendidikar SMP	4	18.2 %
	SMA	13	59.1 %
	Perguruan Tinggi	5	22.7%
3.	Pekerjaan Tidak Bekerja	8	36.4 %
	Bekerja	14	63.6 %

Berdasarkan data karakteristik orang tua usia responden berdasarkan kategori, memiliki nilai yang sama yaitu 11 orang atau 50% dari responden. Pada karakteristik pendidikan, pendidikan terakhir orang tua di tingkat SMA yaitu sebanyak 13 orang atau 59,1%. Resonden dengan pendidikan SMP sebanyak 4 orang atau 18.2% dan responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 5 orang atau 22.7%. Pada karakteristik pekerjaan sebagian besar responden bekerja yaitu sejumlah 14 orang atau 63.6% dan responden yang tidak bekerja sebanyak 8 orang atau 36.4%.

Tabel 2 Karakteristik Anak

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase	
1.	Usia Anak	1-5 Tahun	7	31.8 %
		6-10 Tahun	8	36.4 %
		>10 Tahun	7	31.8 %
2.	Jenis Kelamin	Laki laki	12	54.5 %
		Perempuan	10	45.5 %
3.	Hari Perawatan	1	0	0
		2	6	27.3 %
		3	9	40.9 %
		4	7	31.8 %

Berdasarkan tabel.4 anak yang berusia 6-10 tahun sebanyak 8 anak atau 36.4%. pada usia 1-5 tahun sebanyak 7 anak atau 31.8% dan usia >10 tahun sebanyak 7 anak atau 31.8% Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, presentse laki-laki lebih banyak yaitu 54.4% atau sebanyak 12 orang. Sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 45.5% atau berjumlah 10 orang Lama rawat anak mayoritas memasuki hari rawat inap ke-3 dengan jumlah 9 anak atau 40.9%, dalam tabel tersebut tidak ada responden yang dirawat hari pertama, sebanyak 6 responden dengan presentase 27.3% dirawat hari kedua, dan sebanyak 7 responden dengan presentase 31.8 % dirawat hari ke-4

Tabel 3 Jawaban Kuesioner

Pernyataan Kuesioner	Sering		Kadang		Tidak Pernah		Mean
	F	%	F	%	F	%	
Seberapa sering anda membantu anak anda untuk mandi ?	3	13.6	14	63.6	5	22.7	1.91
Seberapa sering anda membantu anak anda untuk berganti pakaian ?	8	36.4	11	50.0	3	13.6	2.23
Seberapa sering anda membantu anak anda untuk menggosok gigi ?	0	0	8	36.4	14	63.6	1.36
Seberapa sering anda membantu anak anda untuk keramas ?	0	0	1	4.5	21	95.5	1.05

Seberapa sering anda membantu anak anda untuk mencuci tangan ?	14	63.6	5	22.7	3	13.6	2.50
Seberapa sering anda membantu anak anda untuk memotong kuku ?	0	0	15	68.2	7	31.8	1.68

Hasil penelitian pada table 3 distribusi frekuensi 6 point dari kuesioner untuk mengetahui peran orang tua terhadap personal hygiene anak yang dilakukan pada 22 responden. Pernyataan yang diberikan melalui kuesioner menunjukkan dari 6 point kuesioner, *personal hygiene* yang sering diterapkan oleh orang tua ketika anak menjalani hospitalisasi adalah mencuci tangan, mengganti pakaian dan mandi.

Kesadaran orang tua untuk membiasakan anak mencuci tangan cukup baik, sebanyak 14 orang atau 63.6% menyatakan sering, sebanyak 5 orang atau 22.7% menyatakan kadang-kadang dan 3 orang lainnya atau 13.6% menyatakan tidak pernah, nilai mean didapatkan 2.50 yang artinya dalam membantu anak cuci tangan, orang tua cenderung ke kadang-kadang.

Kebiasaan membantu anak untuk mandi menunjukkan sebanyak 3 orang atau 13.6% menyatakan sering, sebanyak 14 orang atau 63.3% menyatakan kadang-kadang dan 5 orang lainnya atau 22.7% menyatakan tidak pernah, nilai mean didapatkan 1.91 yang artinya cenderung ke kadang-kadang.

Dalam membantu anak mengganti pakaian sebanyak 8 orang atau 36.4% menyatakan sering, sebanyak 11 orang atau 50% menyatakan kadang-kadang dan 3 orang lainnya atau 13.6% menyatakan tidak pernah, nilai mean didapatkan 2.23 yang cenderung ke kadang-kadang.

Kebiasaan membantu anak gosok gigi dilakukan sebagian orang tua yaitu sebanyak 8 orang atau 36.4% menyatakan kadang-kadang dan 14 orang lainnya atau 63.6% menyatakan tidak pernah, nilai mean didapatkan 1.36 yang artinya cenderung tidak pernah.

Dalam menjaga kebersihan rambut dan kepala, tergolong masih kurang dimana hanya

1 orang atau 4.5% menyatakan kadang-kadang dan 21 orang lainnya atau 95.5% menyatakan tidak pernah, nilai mean didapatkan 1.05 yang artinya cenderung tidak pernah.

Dalam menjaga kebersihan kuku, orang tua pasien dalam penelitian ini tidak terlalu memperhatikan, diketahui tidak ada responden yang menyatakan sering, sebanyak 15 orang atau 68.2% menyatakan kadang-kadang dan 7 orang lainnya atau 31.8% menyatakan tidak pernah, nilai mean didapatkan 1.68 yang artinya cenderung kadang-kadang atau hanya sesekali memotong kuku selama anak dirawat.

### Pembahasan

Kesadaran orang tua untuk membiasakan anak mencuci tangan cukup baik, mayoritas orang tua sering membantu anak melakukan cuci tangan yaitu sebanyak 63.6% atau 14 orang menyatakan sering membantu dan mengingatkan anak mencuci tangan. Dari hasil tersebut mayoritas orang tua sudah membantu anak melakukan cuci tangan, orang tua pasien membiasakan anak untuk cuci tangan karena merasa khawatir di lingkungan rumah sakit banyak kuman, serta adanya anjuran dari perawat untuk mencuci tangan dengan baik dan benar, sehingga orang tua pasien menerapkan saran yang diberikan untuk mempercepat penyembuhan pasien. Mayoritas pendidikan orang tua yang terlibat dalam penelitian ini berpendidikan terakhir SMA sehingga dalam menerima informasi serta pemahaman cukup baik. Tidak mencuci tangan membuat tangan tidak terbebas dari kuman-kuman yang menjadi penyebab diare jika masuk kedalam pencernaan. Rantai terjadinya diare berawal dari makanan yang terkontaminasi akibat kurangnya kebersihan diri terutama pada perilaku cuci tangan (Herawati et al., 2023). Dalam penelitian (Kusuma Astuti & Trisnowati, 2021) orang tua berperan dalam mempengaruhi kebiasaan anak untuk mencuci tangan menggunakan sabun, hal ini karena orang tua telah berperan baik dalam membimbing, mengingatkan, dan peran lainnya serta yang lebih penting adalah menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan social. Pandemi COVID-19 membuat orang tua khawatir akan kesehatan anaknya, sehingga orang tua lebih sering mengingatkan anak untuk mencuci tangan untuk mencegah anak terkena penyakit (Fitria & Mukhlisoh, 2021).

Kebiasaan membantu anak untuk mandi menunjukkan 63.3% menyatakan selama 3 hari

dirawat orang tua hanya membantu anak mandi sehari sekali, hal tersebut terjadi karena menurut orang tua, badan anak tidak terlalu kotor karena hanya berbaring di tempat tidur. Mandi berhubungan dengan kebersihan pada kulit pasien, faktor yang mempengaruhi kebersihan kulit adalah mandi dua kali sehari dengan menggunakan sabun mandi (Sinurat et al., 2024). Ketika anak jarang mandi maka dapat memberikan dampak bau badan tidak sedap, badan kotor, kulit kering serta timbul infeksi kulit, penampilan tampak buruk, mudah terserang penyakit (Iskatri & Rahayu, 2021).

Dalam membantu anak mengganti pakaian sebanyak 11 orang atau 50% menyatakan orang tua membantu anak mengganti pakaian sekali, orang tua menyatakan membantu anak mengganti pakaian setiap selesai mandi, selain itu orang tua baru akan segera mengganti pakaian anak ketika pakaian basah atau kotor. Kebersihan pakaian dapat menunjang kebersihan kulit juga, karena pakaian secara langsung kontak dengan kulit, sehingga pakaian yang bersih dan terawat meminimalisir ancaman bakteri yang akan masuk ke kulit, untuk menjaga kebersihan pakaian, pakaian harus diganti 2 kali dalam sehari (Hidayat et al., 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (B & Akbar, 2020) menunjukkan adanya hubungan bermakna kebiasaan ganti pakaian dengan kejadian scabies. Frekuensi mengganti pakaian dapat menjadi faktor penyebab scabies.

Beberapa kebiasaan personal hygiene sangat jarang diterapkan orang tua ketika anak menjalani hospitalisasi seperti gosok gigi, keramas dan potong kuku, alasan orang tua tidak melakukan tiga hal tersebut beragam mulai dari faktor anak maupun ketidakmampuan dari orang tua sendiri. Padahal ketiga hal tersebut juga perlu diperhatikan untuk kesehatan anak.

Kebiasaan membantu anak gosok gigi dilakukan sebagian orang tua yaitu sebanyak 14 orang atau 63.6% menyatakan tidak pernah melakukan gosok gigi pada anak saat dirawat di rumah sakit, hal tersebut terjadi karena anak sering tiba-tiba tertidur setiap saat, sehingga beberapa orang tua lupa untuk mengingatkan anak gosok gigi. Hal tersebut memberi efek negatif bagi anak. Pada dasarnya peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak sangatlah penting dalam pencegahan akumulasi plak dan karies pada gigi, peran orang tua diperlukan untuk membimbing, mengingatkan dan memfasilitasi anak untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut (Maria et al., 2024). Efek yang ditimbulkan pada pasien yang tidak melakukan perawatan oral hygiene baik secara mandiri maupun tanpa

bantuan perawat atau keluarga maka akan terjadi beberapa penumpukan bakteri di mulut yang mengakibatkan pasien merasa tidak nyaman dan menghindar untuk makan. Pasien tidak hanya membutuhkan obat untuk kesembuhannya, melainkan juga nutrisi makan yang cukup untuk menunjang kesembuhannya (Setyawati et al., 2022).

Dalam menjaga kebersihan rambut dan kepala, tergolong masih kurang dimana 21 orang atau 95.5% menyatakan tidak pernah membersihkan rambut dan kepala setiap harinya, orang tua menyatakan tidak melakukan keramas pada anak dengan alasan kesulitan karena anak terpasang infus, dan dikhawatirkan anak rewel, sehingga orang tua memilih untuk tidak membantu anak keramas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuswantari & Arifah (2017) dimana mayoritas orang tua membersihkan kulit kepala dan rambut setiap 2 hari sekali, orang tua menyatakan membersihkan kulit kepala dan rambut ketika anak sudah merasa gatal. Masalah rambut dan kulit kepala sering dianggap hal sepele, padahal bagi pasien rambut yang kotor dapat menyebabkan gatal dan mengganggu (Restapaty et al., 2019). Kemampuan seseorang dalam merawat rambut dengan menyisir, keramas menggunakan shampoo dapat mempengaruhi kebersihan rambut. Perawatan rambut yang tidak sesuai dapat menyebabkan rambut kering dan rontok (Siswandi et al., 2022), selain itu rambut yang kotor dan tidak sehat dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan persepsi orang lain terhadap diri kita, dan menghindari timbulnya risiko infeksi (Nuswantari & Arifah, 2017).

Dalam menjaga kebersihan kuku, orang tua pasien dalam penelitian ini tidak terlalu memperhatikan, diketahui sebanyak 15 orang atau 68.2% menyatakan kadang-kadang atau hanya sesekali memotong kuku selama anak dirawat. Dari hasil tersebut menunjukkan mayoritas orang tua hanya sekali memotong kuku anak selama anak dirawat di rumah sakit, hal itu terjadi karena orang tua merasa jika kuku naka belum panjang, tidak perlu dipotong dan masih tergolong bersih selain itu orang tua pasien mayoritas bekerja sehingga kesibukannya terbagi antara menjaga anak yang sakit dan pekerjaannya. Perawatan kuku menjadi aspek penting dalam mempertahankan personal hygiene, karena kuku bisa menjadi tempat masuknya kuman kedalam tubuh (Herawati et al., 2023). Kurang menjaga kebersihan kuku dapat menyebabkan infeksi dan cedera jaringan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

Dalam pemenuhan personal hygiene anak, diperlukan faktor pendukung, faktor pendukung utama adalah peran orang tua. Peran aktif orang tua dilakukan dengan usaha langsung terhadap anak untuk membantu, membimbing dan memfasilitasi untuk menjaga kebersihan (Kusuma Astuti & Trisnowati, 2021). Peran positif orang tua selama masa perawatan anak dapat meningkatkan perkembangan dan kenyamanan anak serta membantu memenuhi kebutuhan anak, salah satunya adalah kebutuhan personal hygiene (Hastuti et al., 2021).

## SIMPULAN

Dari hasil analisis statistic deskriptif dari penelitian ini diperoleh bahwa responden memiliki peran yang cukup baik dengan rata-rata jawaban responden pada 6 pernyataan adalah 1,8 yang berarti sedang atau cukup baik. Dari 6 poin personal hygiene yang sering diterapkan orang tua ketika merawat anaknya yang sakit adalah mencuci tangan, ganti pakaian dan mandi sedangkan yang kebiasaan menggosok gigi, keramas dan potong kuku masih jarang diterapkan oleh orang tua. Berdasarkan hasil tersebut, orang tua sebagai pemegang peran penting dalam personal hygiene anak harus lebih memperhatikan setiap indikator personal hygiene anak untuk mempercepat penyembuhan, mencegah terpapar atau terkontaminasi kuman dan memberikan kenyamanan pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- B, H., & Akbar, H. (2020). Analisis Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat Kabupaten Indramayu. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v6i1.854>
- Fiitria, N. J., & Arifah, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Demam Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.316>
- Fiteli, I., Nurchayati, S., & Muthia Zukhra, R. (2024). Gambaran Respon Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Pertama Kali Dirawat Inap Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 12.
- Fitria, E., & Mukhlisoh. (2021). Peran Orangtua Dalam Pembiasaan Mencuci Tangan Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Ceria*, 13, 40–45.
- Hastuti, D., Riyani, C. D., & Mulyati, R. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Reaksi Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(2), 1–9. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v15i2.72>
- Herawati, Rahman, H. F., & Alfani, E. M. (2023). Studi Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare di Puskesmas Panarukan, Kabupaten Situbondo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan Dan Humaniora*, 4(3), 191–202.
- Hidayat, A. N., Gasong, D. N., & Dese, D. C. (2022). Gambaran Pengetahuan Kebersihan Diri Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat Agromulyo Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 3–6.
- Iskatri, Y., & Rahayu, M. H. (2021). Studi Kasus Gambaran Pemenuhan Kebersihan Diri Pada Anak dengan Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul. *Journal of Advanced Nursing and Health* ..., 2(2), 65–70. <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/KN/article/view/786>
- Kusuma Astuti, R., & Trisnowati, T. (2021). Gambaran Peran Orang Tua Terhadap Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri Sibela Barat. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 10–23. <https://doi.org/10.52236/ih.v9i2.215>
- Maria, B., Vidya, R., Novita, T., Anggraeni, L. D., Keperawatan, F., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Carolus, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Di Panti Hukum. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 6(2), 25–32.
- Mariyam, M., Sulistyawati, E., & Pohan, V. Y. (2022). Optimalisasi Pelaksanaan Program Terapi Bermain Pada Anak di Rumah Sakit. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v2i2.10975>
- Nur, B., Mokodongan, F., Laiya, W., & Juniarti, Y. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Kelompok a Di Tk Negeri Ki Hadjar Dewantoro 1 Gorontalo. *Jurnal Awladuna*, 1(1), 24–29.
- Nuswantari, G. P., & Arifah, S. (2017). Gambaran personal hygiene pada anak dengan leukemia Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta (Description of personal hygiene of children with leukemia in Surakarta). *UMS*

- Repository.  
[http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/55823%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/55823/13/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/55823%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/55823/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Restapaty, R., Hidayati, R., & Sayakti, P. I. (2019). Pemberian Edukasi Kesehatan Rambut Dan Kulit Kepala Pada Penghuni Rumah Yatim Ar-Rahmah Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Journal of Science and Social Development*, 2(2), 110–116. <https://doi.org/10.55732/jossd.v2i2.189>
- Setyawati, N., Sulastris, M., & Rezeki, S. (2022). Gambaran Perilaku Pasien Rawat Inap Dalam Membersihkan Gigi Dan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohi-S) Di Rumah Sakit Tingkat Ii Kartika Husada Kubu Raya. *Journal of Dental Therapist*, 1(1), 20–28.
- Sinurat, S., Sari Dewi Simanullang, M., Simbolon, D., & Studi Sarjana Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, P. (2024). Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 066054 Kecamatan Medan Denai Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 3781–3796.
- Siswandi, I., Kristanto, B., & Warsini, W. (2022). Profil Personal Hygiene Mahasiswa Tingkat I Dan Ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.224>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Sutopo (ed.); Kesatu Cet). Alfabeta.
- Suniarti, I., Nengsih, N. A., & Didik, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSONAL HYGIENE PADA ANAK SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CIRENDANG KECAMATAN KUNINGAN KABUPATEN KUNINGAN Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Dosen Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuni. 1–11.
- Suraya, C. (2019). Hubungan Hygiene Makanan, Sumber Air dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Anak. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.78>
- Triasmari, U., & Nugraha Kusuma, A. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 37–44. [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ)
- Vanny, T. N. P., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2020). Gambaran Ketakutan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 13–17. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i2.209>
- Widiari, N. K. M., Budiani, N. N., & Novya Dewi, I. G. A. A. (2023). Perbedaan Perilaku Personal Hygiene Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Animasi di Taman Kanak-Kanak Nara Budhi Suari. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(1), 105–113. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2451>
- Yulianti, R. P., & Muhlisin, A. (2021). (Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar). *Journal Berita Ilmu Keperawatan*, 4(1), 25–34. <https://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/view/3812>